

PRISKA MADELYN NUGROHO

Bintang Tenis Muda Indonesia

Setelah era Yayuk Basuki, di Indonesia belum lagi muncul bintang tenis wanita yang namanya berkibar di kancah internasional. Sekarang ada harapan baru pada diri Priska Madelyn Nugroho, petenis 18 tahun yang pekan ini (6-12 Juni) melakukan debut di turnamen Roland Garros Junior.

Kejuaraan bergengsi ini digelar tepat setelah Grand Slam Prancis Terbuka. Bagi Priska, ini merupakan kesempatan emas yang tak boleh disia-siakan. Untuk itu ia merasa perlu melakukan persiapan matang. Priska sengaja berangkat lebih awal, yakni pada hari Senin (31/5). Setelah lolos tes PCR, langsung menjalani pemusatan pelatihan di Paris hingga Kamis (3/6).

Sebelum berangkat ke Prancis, gadis kelahiran 29 Mei 2003 ini juga sudah menjalani latihan intensif di Indonesia. "Persiapan di Indonesia terutama untuk memperkuat fisik. Juga latihan di clay untuk mempersiapkan diri bertanding di Roland Garros," kata Priska dilansir Antara.

Saat ini Priska termasuk salah satu petenis yang cukup ditakuti di level junior International Tennis Federation (ITF). Dilansir laman resmi *itfennis*, Priska menduduki peringkat ke-17 di ranking junior ITF per 31 Mei 2021, dengan peringkat terbaiknya di posisi ke-9 pada 4 Januari 2021. Berkat peringkatnya itu, Priska diundang untuk tampil di ajang Grand Slam level junior tahun ini.

Selain Roland Garros, Priska juga akan mengikuti sejumlah turnamen junior level atas di

Eropa, termasuk Wimbledon. Untuk diketahui, sepuluh petenis wanita teratas dari ranking junior berhak mendapatkan tempat di lima undian utama yang dipilih *Tour Team* ITF berhadiah 100 ribu dolar AS (Rp 1,43 miliar). Usai tampil di Roland Garros, pada 29 Juni-4 Juli Priska dijadwalkan mengikuti turnamen J1 Roehampton, yang akan dilanjutkan dengan turnamen JA The Junior Championships Wimbledon pada 3-11 Juli.

Dihadapkan pada jadwal tour yang panjang, Priska mengaku antusias. Terlebih dia telah lama tidak melakukan perjalanan karena pandemi. "Kalau aku sih *enjoy* sama *touring* ya. Apalagi kan sudah lama enggak travel (bepergian), jadi enggak ada masalah, meskipun jalannya bakal lama," kata Priska.

Tampil pada dua event Grand Slam meskipun di level junior, Priska mengungkapkan bahwa dirinya harus tampil semaksimal mungkin demi memperbaiki peringkat. "Target saya menembus *top ten* ITF junior akhir tahun ini," katanya dilansir dari akun @Tennis_Indonesia di Twitter, Kamis (3/6).

Guna merealisasikan target, bintang muda Indonesia ini butuh tambahan 100 poin. Hal itu bisa dicapai jika dirinya berhasil

mencapai babak perempatfinal pada nomor tunggal di Roland Garros atau Wimbledon. Selain tampil di nomor tunggal, Priska juga dijadwalkan tampil di nomor ganda, berpasangan dengan petenis Rusia berusia 16 tahun, Erika Andreeva yang kini bercokol di peringkat 44 ITF Juniors.

Prestasi terbaik Priska selama setahun terakhir yang membuat peringkatnya meroket tersebut, yakni memenangkan gelar juara ganda putri Australia Open Junior 2020, berpasangan dengan petenis asal Filipina, Alexandra Eala. Pada laga final kala itu mengalahkan pasangan Ziva Falkner/Matilda Mutravdzic dengan *straight set* 6-1, 6-2. Berkat kesuksesan tahun lalu, Priska mendapat guyuran bonus Rp 150 juta dari Pengurus Pusat Persatuan Tenis Lapangan Indonesia (PP Pelti).

Priska yang mengidolakan Roger Federer mengungkapkan bahwa Wimbledon merupakan event yang sangat ingin dia menangkan, setelah dirinya tampil di Roland Garros. "Wimbledon (ajang favorit saya di Grand Slam), karena saya senang bermain di lapangan rumput dan atmosfernya. Tradisi dan lingkungannya adalah yang terbaik," tegasnya. ■ Lis



MP-AP Photo

Priska Madelyn Nugroho

EVA MAHARANI PUTRI

Kesabaran Membuahkan Prestasi

MANFAAT gedung olahraga (GOR) memang terbukti nyata. Bisa membuat masyarakat sekitar terinspirasi menekuni olahraga. Eva Maharani Putri menjadi atlet setelah melihat GOR baru di dekat rumahnya.

Eva tertarik. Terlebih ada klub bulutangkis berlatih di GOR tersebut.

"Merasa suka. Lalu bilang ke bapak ingin ikut latihan bulutangkis di GOR tersebut. Diizinkan, akhirnya saya dan adik berlatih bulutangkis," terang Eva.

Saat itu Eva baru berumur 9 tahun. Namun semangat berolahraga sangat tinggi. Warga Sumberan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul ini begitu menikmati.

Bulutangkis akhirnya tidak sekadar menjadi kesenangan belaka. Justru menjadi target melahirkan prestasi. Eva dan adiknya, Owet, rajin berlatih.

Bertahun kemudian hasil keuletan dan kesabarannya membuahkan hasil. Eva tercatat sebagai atlet bulutangkis. Tahun depan, gadis kelahiran 4 April 2003 ini akan berlaga di ajang Porda mewakili Bantul. Sementara Owet malah berprestasi lebih tinggi. Saat ini menjadi atlet PB Djarum, yang bertanding di berbagai kejuaraan nasional.

Bertahun lama di olahraga yang digelar bukan hal mudah. Kadang

kemalasan dan kejenuhan menghinggapi Eva.

"Resep bertahan, kemauan harus kuat. Disiplin. Beruntung juga mendapat motivasi dari banyak orang. Rasa jenuh itu pasti pernah ada. Kalau itu datang, istirahat dulu. Setelah itu harus cepat-cepat memompa semangat lagi. Kembali berlatih," ujar Eva yang pernah Juara I Popda 2019, Juara I Popda 2020, Juara II Bupati Sleman Cup 2019 DIY-Jateng, Juara III Karangayem Cup DIY-Jateng, Juara I Tirta Badminton Cup 2019.

Bagi Eva, prestasi di bulutangkis bisa mempermudah berbagai urusan. Yang pernah dirasakan, ia gampang masuk SMP dan SMA. Kini Eva yang barusan lulus SMA sedang menunggu pengumuman sebuah perguruan tinggi. Ia mencoba masuk lewat jalur prestasi. Saat mendaftar menyertakan video main bulutangkis.

Meraih prestasi nasional memang idaman atlet. Eva pernah menajjal ikut audisi yang bisa membawanya ke kancah nasional. Namun belum beruntung.

"Target sekarang, berprestasi semaksimal mungkin. Mumpung masih muda. Dari prestasi itu semoga bisa mendapatkan kemudahan saat nyari kerja," papar Eva. ■ Lat



Eva Maharani Putri

MP-Latief ENR

LUVITA PRADANA PUSPITASARI

Pasti Ada Kemenangan Setelah Kegagalan

SENYUM gembira menghinggapi Luvita Pradana Puspitasari SSn MA. Penari yang tinggal di Jaban, Tridadi, Sleman, Yogyakarta ini mulai bisa bergerak, setelah lama berdiam diri akibat pandemi Covid-19. Sanggar miliknya, Krincing Manis Dance Studio, mulai latihan lagi. Sekitar 75 anak-anak dibimbing dengan mengedepankan protokol kesehatan ketat. Di luar itu, *job* manggung juga mulai berdatangan.

"Mulai latihan lagi atas permintaan orangtua siswa, yang menginginkan ada kegiatan. Katanya, kalau tak ada latihan tari bikin anak-anak tidak punya aktivitas. Maka kami mulai latihan dengan cara dijadwal, tidak sekaligus datang," papar sarjana S1 ISI Yogya, dan S2 UGM itu.

Krincing Manis Dance Studio didirikan Luvita untuk menampung anak-anak yang ingin memaksimalkan bakat. Sekaligus mengembangkan tari.

Luvita yang dikenal sebagai pengembang Rampak Buta Putri, punya jam terbang tinggi. Pernah tampil di Jepang, Thailand, dan Singapura. Lewat kesenian, instruktur dosen Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta ini ingin berbuat yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Menari digelar Luvita sejak SD. Gabung sebuah sanggar. Namun akhirnya keluar akibat diejek teman-



Luvita Pradana

MP-Latief ENR

temannya. Padahal *passion* di bidang itu sangat kentel. Bahkan terbawa hingga SMA.

Sebuah kejadian menyedihkan masih diingat Luvita. "Saat SMA saya tidak terpilih masuk tim tari sekolah. Saya hanya bisa mengintip teman-teman berlatih menari. Saya menyaksikan itu sambil menangis. Ingin sekali bisa gabung mereka. Mungkin karena doa saya begitu kuat, suatu hari ditelpon guru, diminta ikut menari. Itu pengalaman tak terlupakan," kenangnya.

Realitas tragis itu menjadi pelecot. Luvita habis-habisan mempelajari tari. Bahkan kuliah di jurusan tari.

Kini, prestasi dan namanya dikenal masyarakat, menjadi penebus kegagalan masa lalu, saat awal berproses. Luvita bisa membuktikan dirinya mampu.

"Maka berprinsip kegagalan adalah pemacu semangat lebih giat, itu benar.

Jangan menyerah. Pasti ada kemenangan setelah kegagalan," ungkap cover *MP* edisi pekan ini.

Seni tari, kata Luvita, tidak akan punah. Terbukti banyak sanggar tari di banyak tempat yang dipenuhi anak-anak dan remaja. Namun euforia itu tidak boleh membuat lengah.

"Justru harus tetap berjuang. Selain mengenalkan tari tradisi, perlu diberi materi baru seperti tari kreasi. Bahkan tari kesenian rakyat mulai kami berikan pada anak-anak. Jika anak-anak sudah menikmati, pasti akan lama menggelutinya. Dan itu berdampak positif bagi dunia tari di Indonesia. Juga

Band Alcatrazz Jadi Rebutan

BAND heavy metal legendaris Amerika dan Inggris, Alcatrazz merilis single baru bertitel 'Turn of The Wheel.' Lahirnya lagu yang akan masuk album studio Alcatrazz mendatang ini mengagetkan publik musik dunia. Terutama penggemar fanatik band veteran ini. Pasalnya para personel sedang bersengketa tentang siapa yang berhak menggunakan label

Alcatrazz. Band yang didirikan tahun 1983 oleh Graham Bonnet, Jimmy Waldo, dan Gary Shea kini jadi rebutan. Tahun lalu, Bonnet dikeluarkan dari Alcatrazz. Tujuh bulan lalu, Bonnet mengungkapkan dirinya tak bekerja sama lagi dengan manajer Alcatrazz, Giles Lavery. Celakanya, personel lain tidak mendukung Bonnet. Justru berpihak pada Lavery. Menyalahkan Bonnet.

Tak lama setelah mengeluarkan pernyataan itu, Bonnet kembali menulis di media sosialnya, tertarik

rekaman dan tampil dengan nama Alcatrazz. Alasannya, ia punya hak di band yang dibentuknya itu.

"Aku pendiri dan penulis lagu utama sejak band berdiri dari tahun 1983. Aku berencana akan mengenalkan personel *new* Alcatrazz pada musim semi mendatang. Janji akan membawa band itu eksis," papar rocker berusia 73 tahun itu.

Tekad Bonnet dirilisnya 'Turn of The Wheel' oleh Alcatrazz, memanaskan suasana. Personel Alcatrazz tersisa --Jimmy Waldo (kibor), Gary Shea (bass), Mark Benquecchea (drum), dan Joe Stump (gitar) -- menggamit vokalis baru, Doogie White, mantan penyanyi Rainbow, Yngwie Malmsteen, Tank, Praying Mantis, dan Michael Schenker Fest. Vokalis berkualitas.

"Single 'Turn of The Wheel' merupakan lagu pertama yang kami bikin bersama. Saat aku mendengar



Alcatrazz saat masih bersama Graham Bonnet (tengah).

MP-Alex Soica

riff dan groove, kupikir inilah saatnya. Dari momen itu, semua tangan di peralatan masing-masing, mengerjakan

album terbaik. Singel ini merupakan hasil kerja brilian," terang Doogie termuat di *Blabbermouth.net*.

Alcatrazz salah satu band fenomenal. Karena pernah jadi singgahan Yngwie Malmsteen saat remaja. Sebelum bersolo

karier Yngwie gabung band ini. Alasannya, karena ia diberi kebebasan menulis lagu. Meski usianya jauh lebih muda dari personel lain.

Dewa gitar Steve Vai juga sempat mampir di band ini, tahun 1984-1986. Mengisi posisi yang ditinggal Yngwie yang memilih bersolo karier dengan mendirikan Yngwie Malmsteen's Rising Force. Bonnet bukan musisi sembarangan. Punya wibawa besar. Ia mantan vokalis band legendaris milik Ritchie Blackmore, Rainbow. Sebagai mantan dedengkot Alcatrazz, Bonnet sangat sedih dengan realitas yang terjadi saat ini.

"Saya tertarik menjalani tur demi mendukung album baru. Namun personel lain tertarik jika mantan manajer diikuti. Tak seorang pun mendukungku. Kami malah pisah. Justru muncul Alcatrazz baru," sesal Bonnet.

■ Lat